

PENERAPAN LKS BERORIENTASI *LIFE SKILL* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH

Nurul M Karimah

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: nurulmk22@gmail.com

Endang Susantini, Nur kuswanti

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Telah dilakukan penelitian penerapan LKS berorientasi *life skill* pada materi sistem peredaran darah terhadap hasil belajar siswa. Penelitian bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental dengan desain *pre test and post test group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngoro Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari hasil pre test ke post test yang ditunjukkan dengan hasil ketuntasan klasikal sebesar 11,1% menjadi 82,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan LKS berorientasi kecakapan hidup pada materi sistem peredaran darah terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Life skill, penerapan LKS, sistem peredaran darah*

Abstract

A research application of life skills-oriented worksheets on circulatory system materials has been conducted. The study aims to describe the increase of cognitive learning outcomes of students. This study used a pre-experimental design of pre-test and post-test group. The population of this study is all students of class XI IPA SMA. The sample in this research is the students of class XI IPA 1, SMAN 1 Ngoro Jombang. The results show that there is an increase of student learning outcomes from pre-test to post-test that are indicated by the results of classical mastery of 11.1% to 82.3%. These show that the application of life skills oriented worksheet on circulatory system matter can be done well and was able to increase student learning outcomes.

Keywords: *Life skills, application of the worksheets, circulatory system*

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum KTSP guru dituntut tidak hanya membimbing dan menilai siswa dalam memperoleh kemampuan dalam bidang pengetahuan (kognitif) saja, tetapi guru juga diharapkan mampu membimbing siswa dalam bersikap dan menghadapi permasalahan kehidupan dan mencari solusinya. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut yaitu pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis kecakapan hidup (*life skill*) (Suyono dan Hariyanto, 2011).

Kecakapan hidup atau *life skills* adalah keahlian atau keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menghadapi dan mengatasi setiap problem yang dihadapi dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Kecakapan hidup terbagi menjadi empat jenis yaitu

kecakapan personal yang mencakup kecakapan mengenal diri dan kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (Suyono dan Hariyanto, 2011)

Berawal dari penyebaran angket pada 15 siswa di salah satu SMA yang terdiri dari 5 siswa dari kelas XI IPA 1, 5 anak dari XI IPA 2, 5 siswa dari XI IPA 3 dan wawancara pada 1 guru pengajar biologi kelas XI IPA. Dari hasil angket tercatat hanya 20% siswa yang pernah mengalami pembelajaran berbasis *life skill*, dan sisanya sebanyak 80% siswa mengaku tidak pernah belajar dengan berbasis *life skill*. Sebanyak 86% siswa berpendapat perlu dibuatkan sumber belajar seperti LKS atau sumber belajar lain yang berbasis *life skill*, karena

sebanyak 93% siswa berpendapat *life skill* dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sumber belajar untuk melatih kecakapan hidup kepada siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penerapan LKS berorientasikan kecakapan hidup. LKS tersebut merupakan hasil pengembangan Harahab (2012). LKS ini dilihat karena memuat materi sistem peredaran darah yang masih dirasa sulit oleh siswa, dalam LKS tersebut juga melatih kecakapan hidup berfikir rasional yang merupakan kecakapan hidup dasar yang dibutuhkan siswa di dalam kelas. Kecakapan hidup rasional mencakup kemampuan mencari informasi, mengolah informasi, memecahkan masalah sampai pada membuat keputusan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan LKS berorientasi *life skill*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental dengan desain penelitian menggunakan rancangan *pre-test and post-test group* (Arikunto, 2006). Populasi pada penelitian kali ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA. Sampel yang digunakan merupakan siswa kelas XI IPA 1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dengan pemberian soal esai. Secara individu siswa dikatakan hasil belajarnya tuntas ketika pencapaian nilai di atas 76. Sedangkan Secara klasikal seluruh kelas dikatakan tuntas ketika 75% siswa mencapai nilai di atas 76.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian berupa hasil belajar kognitif yang meliputi hasil *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilaksanakan sebelum pembelajaran sedangkan *post test* dilaksanakan pada pertemuan ketiga setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan LKS berorientasi kecakapan hidup pada materi sistem peredaran darah. Data hasil belajar disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Kognitif

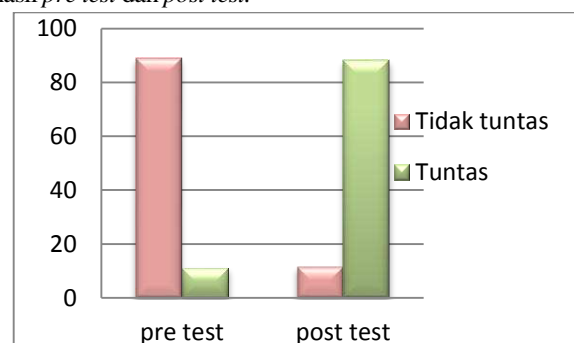
No. Absen	Pre test	Ket	Nilai Post test	Ket
1	45,3	BT	77,3	T
2	54,5	BT	78,4	T
3	67,8	BT	92	T
4	65,7	BT	79,5	BT
5	58,8	BT	82,9	T

No. Absen	Pre test	Ket	Nilai Post test	Ket
6	54,5	BT	79,5	T
7	78,9	T	88,6	T
8	47,8	BT	87,5	T
9	45,3	BT	75	BT
10	77,6	T	90,9	T
11	57,8	BT	75	BT
12	65,7	BT	-	-
13	45,3	BT	80,7	T
14	45,3	BT	86,4	T
15	45,3	BT	76,1	T
16	54,5	BT	86,4	T
17	55,7	BT	62,5	BT
18	67,8	BT	92	T
19	56,5	BT	87,5	T
20	65,7	BT	76,1	T
21	67,8	BT	88,6	T
22	45,3	BT	79,5	T
23	65,7	BT	79,5	T
24	67,7	BT	78,4	T
25	67,7	BT	87,5	T
26	45,3	BT	76,1	T
27	77,3	T	90,9	T
28	64,8	BT	87,5	T
29	67,8	BT	94,5	T
30	78,5	T	92	T
31	54,5	BT	80,7	T
32	45,3	BT	43,2	BT
33	68,3	BT	-	-
34	76,6	T	90,9	T
35	43,5	BT	60,2	BT
36	45,3	BT	87,5	T
Ketuntasan klasikal (%)	11,1	BT	82,3	T

BT : Belum Tuntas

T : Tuntas

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada pelaksanaan *pre test* hanya menghasilkan 4 siswa yang tuntas dan 34 siswa tidak tuntas. Hal ini sangat berbeda dengan hasil pelaksanaan *post test* yang menghasilkan 6 siswa yang tidak tuntas, dan sebanyak 28 siswa tuntas. Berikut disajikan diagram yang menunjukkan persentase ketuntasan klasikal berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*.



Gambar 1. Diagram ketuntasan klasikal

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal hasil *pre test* sangat rendah yaitu sekitar 11,1%. Pretest dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan persentase siswa tidak tuntas sekitar 88,9%. Gambar 1 juga memperlihatkan hasil ketuntasan klasikal saat pelaksanaan *post test* yang menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal mencapai 82,3%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 17,7%.

Tes hasil belajar dibuat mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai dan dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar. Sesuai pada Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa yang mengikuti *pre test* diperoleh taraf ketuntasan klasikal sebesar 11,1%. Persentase ini diperoleh dari 4 siswa yang tuntas dari keseluruhan 36 siswa. Sehingga dapat dikatakan hampir seluruh siswa tidak tuntas pada pelaksanaan *pre test*. Hal tersebut karena pengetahuan siswa masih belum ada, baik itu tentang sistem peredaran darah maupun tentang keterampilan berfikir rasional. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan angket yang disebarkan saat prapenelitian yang menunjukkan sebanyak 80% siswa menyatakan belum pernah melakukan pembelajaran berbasis kecakapan hidup.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan LKS berfikir rasional, hasil belajar kognitif pada *post test* siswa yang tuntas sebanyak 30 anak atau sebesar 88,20%. Ketuntasan sebagian besar siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKS berorientasi kecakapan hidup berfikir rasional berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamalik (2008) bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Pembelajaran dengan berbasis *life skill* ini mampu meningkatkan prestasi siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor (Senam dkk, 2008).

Post test menghasilkan 6 siswa tidak tuntas (11,80%). Tabel 1 menunjukkan 5 dari 6 siswa sebenarnya mengalami peningkatan hasil belajar mereka hanya saja peningkatan tersebut belum sampai pada batas ketuntasan. Sedangkan satu siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan hasil belajar dengan nilai semula 45,3 turun menjadi 43,2. Menurut informasi yang didapatkan dari guru kelas XI IPA 1 siswa tersebut memang kurang mampu dalam memahami pelajaran biologi. Saat penerapan LKS berlangsung siswa tersebut juga kurang responsif sehingga mengalami pembelajaran yang tidak bermakna.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA kelas XI, kelima siswa yang belum tuntas tersebut perlu waktu lebih lama untuk menyerap informasi dibanding teman yang lainnya. Siswa yang tidak tuntas dalam *post test* sebesar 11,80%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh guru kurang memberikan

latihan sehingga siswa kurang terampil dalam menggali informasi, mengolah informasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Kemungkinan lain juga karena siswa yang tidak tuntas tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru atau LKS yang kemungkinan kurang dapat membantu siswa dalam belajar karena kurang memenuhi syarat kelayakan LKS seperti yang di ungkapkan Darmodjo dan Kaligis (1992) dalam (Widjajanti, 2008), syarat LKS yang baik harus memenuhi 3 persyaratan yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik

PENUTUP

Simpulan

Dengan penerapan LKS berorientasi life skill pada materi sistem peredaran darah, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari *pre test* ke *post test*. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil ketuntasan klasikal. Saat *pre test* ketuntasan klasikal sebesar 13,8% kemudian *post test* menghasilkan ketuntasan sebesar 82,3%.

Saran

Sebaiknya peneliti mengetahui kualitas LKS hasil pengembangan sebelumnya, karena hasil penelitian yang didapat juga sangat dipengaruhi oleh kualitas LKS yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, M. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup(Life skill education)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marieb dan Hoehn. 2007. *human anaomy and Physilogy seventh Editon*. San Fransisco: Pearson Education.
- Mufahroyin. 2007. *Pembelajaran Biologi Berorientasi Life Skill Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sma Kartikatama Metro. Pendidikan biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro , 2-3.*
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan* Bandung: Rosdakarya
- Riduwan. 2009. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Senam dkk. 2008. *Efektifitas Pembelajaran Kimia Untuk Siswa SMA. Didaktika, Volume 9 , hal. 280-290.*
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Widjajanti, E. (2008). *Kualitas Lembar LKS*. 1. Yogyakarta